

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini bahwa suatu wilayah harus memiliki produk yang diunggulkan demi menghadapi pasar bebas dalam kegiatan ekspor sebagai produk yang pada dasarnya menjadi penunjang pendapatan di suatu negara maupun wilayah. Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Samuelson dalam teori pertumbuhan jalur cepat yang disinergikan "*Setiap negara/wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki competitive advantage (keunggulan kompetitif) untuk dikembangkan*". Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor atau produk tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, sehingga dapat berproduksi dalam waktu yang relative singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar.<sup>2</sup> Sehingga hal tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan sektor-sektor tersebut agar menjadi sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sektor lain.

Demikian juga pada sektor pertanian, pada dasarnya sektor pertanian merupakan sektor andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian besar negara ketiga khususnya negara Indonesia. Karena sebagian besar masyarakat

---

<sup>2</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2018) hal. 54-55

Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Negara Indonesia dikenal sebagai negara Agraris, karena besarnya luas lahan yang digunakan untuk sektor pertanian yaitu kurang lebih 74,52% dari keseluruhan luas lahan di Indonesia merupakan lahan produktif yang dapat dikelola untuk kegiatan bercocok tanam.<sup>4</sup> Di sektor pertanian terdapat produk unggulan yang terdiri dari produk tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura. Namun yang menjadi unggulan antara ketiga produk ini yaitu tanaman pangan yang terdiri dari padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar<sup>5</sup>, yang pada dasarnya tanaman pangan merupakan produk penyumbang terbesar bila dibandingkan dengan produk pertanian yang lain.

Kemudian bila di tinjau dari segi ekonomi Islam Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang sektor pertanian, khususnya dalam memaparkan bagaimana Allah melimpahkan rizki bagi makhluk-Nya untuk mendukung kehidupan mereka di bumi, hal ini memiliki tujuan dan manfaat khususnya bagi masyarakat dan petani guna menjalankan aktifitas ekonomoi yang pada dasarnya sektor pertanian merupakan sektor produksi sebagai penghasil bahan. Seperti halnya yang telah ditetapkan Allah SWT mengenai landasan hukum sektor pertanian dalam surat Al An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

---

<sup>4</sup> Imamudin Yuliadi, *Perekonomian Indonesia Masalah dan Implementasi kebijakan*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi, 2007), hlm. 179.

<sup>5</sup> BPS Jawa Timur, (Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur 2016), hlm. 16

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa. Perhatikan buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah). (Q.S Al-An’am 6:99).<sup>6</sup>

Ayat tersebut adalah bukti bahwa islam menaruh perhatian besar perihal pangan, karena Allah menciptakan manusia dengan naluri mempertahankan hidup.<sup>7</sup>

Sebagaimana tercantum dalam peraturan perundang-undangan nomor 18 tahun 2012 landasan hukum tentang pangan, bahwa Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, bahwa sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan di sisi lain memiliki sumber daya alam dan sumber pangan yang beragam, Indonesia mampu memenuhi kebutuhan Pangannya secara berdaulat dan mandiri.<sup>8</sup> Sehingga dengan adanya peraturan kementerian pertanian mengenai pangan, diharapkan masyarakat khususnya petani dapat memanfaatkan potensi yang cukup besar di sektor pertanian, terutama Indonesia yang memiliki luas lahan produktif

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,... hlm. 189

<sup>7</sup> Lisdayanti, *Skripsi Peran Sektor Pertanian Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Bone*, UIN Allauddin Makassar 2017, dalam <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8050/1/Lisdayanti.pdf>, Diakses pada tanggal 17 Oktober 2018 pada pukul 22.00 WIB

<sup>8</sup> UU Republik Indonesia, Pangan

yang cukup luas, hal tersebut dapat menjadikan sektor pertanian menjadi sektor unggulan apabila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Demikian juga sektor pertanian dalam kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi menurut Kuznets ada 4 potensi khususnya bagi Negara berkembang seperti Indonesia. *Pertama*, ekspansi sektor lain sangat tergantung pada produk dari sektor pertanian sebagai penyuplai makanan dan penyedia bahan baku bagi industry, *Kedua*, sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap pasar domestik untuk produk-produk dari industry dalam negeri untuk produsen maupun konsumen. *Ketiga*, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dilihat sebagai suatu sumber modal investasi dalam ekonomi, jadi sektor pembangunan ekonomi melibatkan transfer surplus capital dari pertanian ke sektor-sektor non-pertanian. *Keempat*, sektor pertanian mampu berperan sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran, baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian atau ekspansi produksi komoditas-komoditas pertanian menggantikan impor.<sup>9</sup>

Kemudian berikut ini data mengenai produksi sektor pertanian tanaman pangan yang sudah disimpulkan dan dibuat tabel agar mempermudah untuk mengetahui perkembangan dari sektor tanaman pangan dari tahun ke tahun. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung maupun data dari BPS tingkat Provinsi agar dapat diketahui perbandingan

---

<sup>9</sup> Ahmad Erani Yustika dan Rukavina Baks, *Konsep Ekonomi Kelembagaan:Perdesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan*, (Malang: Empat Dua, 2015), hlm. 149

dari keduanya berdasarkan luas lahan panen dan hasil produksi tanaman pangan dari tahun 2013-2016.

**Tabel 1.1**  
**Luas lahan panen dan hasil produksi tanaman pangan di Kabupaten Tulungagung (Kw/Ha) 2013-2016**

Nama komoditas	Luas panen Kab. Tulungagung (Ha)				Produksi Tanaman Pangan (Ton)			
	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
<b>Padi</b>	49,230	47,230	49,639	57,307	290,253	289,083	298,578	345,562
<b>Jagung</b>	38,767	40,387	39,134	44,624	262,255	256,181	276,002	295,484
<b>Kacang tanah</b>	1,224	1,193	1,022	1,166	2,224	2,053	1,582	1,714
<b>Ubi Jalar</b>	80	61	72	78	1,253	1,080	1,030	2,215
<b>Ubi Kayu</b>	8,269	8,124	6,839	6,021	144,303	164,645	141,159	161,592
<b>Kedelai</b>	5,468	4,066	3,867	1,124	6,076	7,820	6,899	1484,7
<b>Kacang Hijau</b>	107	78	150	34	75,82	56,48	108,77	25,09
<b>Total</b>	<b>103,145</b>	<b>101,139</b>	<b>100,723</b>	<b>110,354</b>	<b>706,364</b>	<b>720,862</b>	<b>725,250</b>	<b>806,567</b>

*Sumber : Dinas Pertanian Kab. Tulungagung 2013-2016 data diolah*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menjabarkan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan padi berada diposisi yang pertama disusul yang kedua jagung dan selanjutnya ubi kayu yang pada dasarnya ketiga komoditas ini memiliki total produksi yang cukup tinggi. Namun perlu diingat bahwa yang mengalami perkembangan stabil dari tahun ketahun dari hasil produksi dan meningkat adalah komoditas jagung. Akan tetapi hasil produksi padi tetap menjadi produk yang memiliki produktivitas yang tinggi meskipun mengalami fluktuasi. Sebagaimana kenaikan maupun penurunan hasil-hasil pertanian ini disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya cuaca, produktifitas, luas panen serta usaha dari dinas/instansi terkait.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Statistik Daerah Kabupaten Tulungagung 2016. hlm. 14

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa padi memiliki kontribusi yang cukup besar bila dibandingkan dengan komoditas tanaman pangan lain terhadap peningkatan PDRB. Pada dasarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total produksi kotor dari suatu wilayah, yakni total nilai tambah dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara atau wilayah dalam periode 1 tahun. Dengan demikian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai arti yaitu nilai tambah dari aktivitas produktif manusia.<sup>11</sup> Dalam ekonomi islam ada beberapa tujuan produksi menurut Yusuf qardhawi, yaitu: Untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk kemaslahatan keluarga, untuk kemaslahatan masyarakat, dan untuk membangun dan memakmurkan bumi ini.<sup>12</sup> Dari keempat tujuan tersebut bahwa pentingnya produksi yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghidupan yang sempurna.

Yang menarik dari penelitian ini yaitu tanaman pangan itu penting, karena pada dasarnya untuk hasil komoditas tanaman pangan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat banyak guna kelangsungan hidup. Potensi hasil produksi sektor pertanian tanaman pangan sebenarnya cukup besar bila dibandingkan dengan produk hortikultura, dan perkebunan, namun secara umum perkembangan dari sektor pertanian bila dibandingkan dengan sektor lain perkembangannya tidak terlalu signifikan sehingga kontribusinya terhadap PDRB tidak terlalu menonjol. Rendahnya SDM, semakin

---

<sup>11</sup> Lisdayanti, *Skripsi Peran Sektor Pertanian Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Bone*, UIN Allauddin Makassar 2017.... hm. 30

<sup>12</sup> Ammiruddin Kadir, *Konsep Produksi dalam Perspektif Ekonomi Syariah, dalam* <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/view/1179>, Vol.1, No.1, 2014 hlm. 6

menyusutnya luas lahan, merupakan masalah umum yang dihadapi pemerintah dalam mengembangkan produk unggulan sektor pertanian. Hal tersebut menjadi acuan penulis untuk meneliti lebih dalam permasalahan tersebut. Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Perkembangan dan Keunggulan Komoditas Sektor Pertanian Tanaman Pangan dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasan terarah dan sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu bahwa penelitian ini dibatasi hanya membahas:

- a. Komoditas unggulan disetiap daerah perlu untuk dikembangkan namun pada dasarnya kontribusinya terhadap perekonomian cukup besar.
- b. Perkembangan sektor pertanian tidak terlalu signifikan bila dibandingkan dengan sektor lain.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Sektor dan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan apa saja yang menjadi basis dan non basis di Kabupaten Tulungagung pada periode 2013-2016?
2. Sektor dan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan apa yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan secara lambat dalam

kontribusinya terhadap PDRB di Kabupaten Tulungagung pada periode 2013-2016?

3. Bagaimana deskripsi perkembangan dari setiap komoditas tanaman pangan di Kabupaten Tulungagung pada periode 2013-2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis Sektor dan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan apa saja yang menjadi basis dan non basis di Kabupaten Tulungagung pada periode 2013-2016.
2. Untuk menganalisis sektor dan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan secara lambat dalam kontribusinya terhadap PDRB di Kabupaten Tulungagung pada periode 2013-2016.
3. Untuk menganalisis deskripsi perkembangan dari setiap komoditas tanaman pangan di Kabupaten Tulungagung pada periode 2013-2016.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoretis

Secara teoretis diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan manfaat serta menambah khasanah ilmiah pada bidang kajian ilmu ekonomi pembangunan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga yang Diteliti

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan atau keputusan bagi pihak lembaga dalam bidang ekonomi pembangunan.

b. Bagi Akademik

Jadi penelitian ini semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan sumbangsih perbendaharaan, kepustakaan dan refrensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan di IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refrensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pada tema yang sama pada faktor atau variabel yang berbeda.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Untuk membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada Analisis Produk Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

1. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Berdasarkan Lapangan Usaha Kabupaten Tulungagung dari tahun 2013 sampai tahun 2016 dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Berdasarkan Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
2. Sedangkan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi, luas lahan, produktivitas komoditas pertanian tanaman pangan provinsi Jawa Timur dan kabupaten Tulungagung tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Konseptual

#### a. Perkembangan/Pertumbuhan

Menurut Budiono, pengertian pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses yang mantap dimana kapasitas produksi suatu perekonomian mengalami peningkatan sepanjang waktu dan menghasilkan peningkatan pendapatan nasional.<sup>13</sup>

#### b. Komoditas Unggulan

Menurut Yulianti, Komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi strategis, baik berdasarkan pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur dan kondisi sosial budaya setempat), untuk dikembangkan di suatu wilayah.<sup>14</sup>

#### c. Tanaman Pangan

Menurut Poerwadarminta, Tanaman pangan adalah sesuatu yang tumbuh, berdaun, berbatang, berakar dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia.<sup>15</sup> Tanaman pangan adalah tanaman yang

---

<sup>13</sup> Maxmanroe, <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pertumbuhan-ekonomi.html>, diakses pada tanggal 6 April 2019 pada pukul 13.00 WIB.

<sup>14</sup> Shinta Widyaning Cipta, Santun R.P. Sitorus, dan Djuara P. Lubis, *Pengembangan Komoditas Unggulan Di Wilayah Pengembangan Tumpang Kabupaten Malang*, dalam <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/12495>, Vol. 7, No. 2, 22 Agustus 2017, hlm. 122

<sup>15</sup> Indonesiastudents, 2017, <http://www.indonesiastudents.com/pengertian-tanaman-pangan-menurut-para-ahli-dan-jenisnya/>, diakses pada tanggal 24 Maret 2018, pada pukul 20.30 WIB.

dimanfaatkan dan diolah untuk memenuhi kebutuhan akan makanan bagi manusia.<sup>16</sup> Adapun yang termasuk dalam tanaman pangan yaitu:

- Tanaman Biji-bijian(*serealia*)=Padi, Jagung
- Tanaman Kacang-kacangan=Kacang Tanah, Kacang Hijau, Kedelai
- Tanaman Umbi-Umbian=Ubi Jalar, Ketela pohon

d. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Widodo, PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. PDRB menyatakan bahwa indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu.<sup>17</sup>

Pada dasarnya PDRB dapat menggambarkan kemampuan di suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Besaran seluruh total hasil PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah pada dasarnya bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi di daerah tersebut.

e. Ekonomi Islam

Menurut M. Ikram Kan, ilmu ekonomi islam merupakan ilmu yang bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup

---

<sup>16</sup> *Tinjauan Balai Penelitian Budidaya Tanaman Pangan*, <http://e-journal.uajy.ac.id/4210/3/2TA13177.pdf>, UGM, diakses pada tanggal 24 Maret 2018, pada pukul 20.30 WIB.

<sup>17</sup> Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan, Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, dalam <https://ejournal.unri.ac.id/index.php./JSEP/article/download/4142/4000>, Tahun VII No.19, hlm. 49

manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan Ikram Kan memberikan dimensi normative (kebahagiaan dunia dan akhirat) serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).<sup>18</sup>

Artinya mengelola sumber daya alam dengan baik dan tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan agar bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari demi kelangsungan hidup dimasa yang akan datang sesuai dengan aturan Al-Qur'an dan hadits demi tercapainya kebahagiaan dunia maupun di akhirat.

## 2. Operasional

Penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dengan “Analisis Perkembangan dan Keunggulan Komoditas Sektor Pertanian Tanaman Pangan dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tulungagung” dalam penelitian ini adalah bagaimana komoditas unggulan sektor pertanian tanaman pangan yang terdiri dari 7 sub sektor bisa menjadi sektor basis yang dapat menjadi komoditas kualitas ekspor, baik dalam suatu wilayah maupun luar wilayah sehingga kontribusinya terhadap pendapatan di suatu daerah meningkat dengan mengelola dan memanfaatkan dengan baik supaya menghasilkan produktivitas yang besar dalam jangka waktu yang panjang, kemudian dapat menjadi nilai tambah dalam kontribusinya terhadap PDRB di Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu dalam pandangan islam tujuan

---

<sup>18</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2008), hlm. 1

produksi harus sesuai dengan prinsip ekonomi islam sehingga dapat tercapai kemaslahatan bersama tanpa adanya ketimpangan sosial dalam ekonomi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

- I.** Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.
- II.** Landasan teori, terdiri dari: (a) Landasan Teori (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual.
- III.** Metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, (d) teknik pengumpulan data.
- IV.** Hasil penelitian, terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data) serta (b) temuan penelitian.
- V.** Pembahasan hasil penelitian
- VI.** Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Tulungagung 2018, hal. 26-27